



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA
PADA INDUSTRI KERAJINAN ALAT - ALAT RUMAH TANGGA DARI KAYU
DI DESA BALUNG TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Asal:	Harah	Klass
	<u>Perpustakaan</u>	3594
Terima Tgl : 26 FEB 2002		ROS
No. Induk : 0355		f
KLASIR / PENYALIN		c.1

Karisma Rosyidah

NIM : 970810101150

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2002

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA KERJA
WANITA PADA INDUSTRI KERAJINAN ALAT-ALAT RUMAH TANGGA DARI KAYU
DI DESA BALUNG TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : KARISMA ROSYIDAH

N. I. M. : 970810101150

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

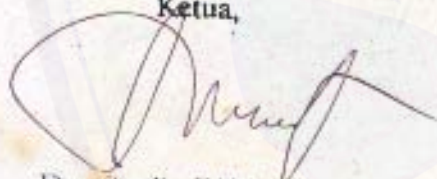
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

05 FEBRUARI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

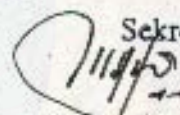
Ketua,



Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP. 131 624 478

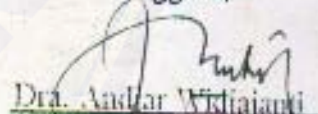
Sekretaris,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Anggota,



Dra. Andjar Widiastuti

NIP. 130 605 110

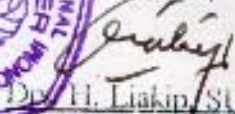


Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dra. H. Liakip, S.U.

NIP. 130 531 976

Tanda Persetujuan Skripsi

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Tenaga Kerja Wanita Industri Kerajinan Alat-Alat
Rumah Tangga Dari Kayu di Desa Balungtutul
Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2001

Nama : Karisma Rosyidah
Nim : 97 - 1150
Jurusan : Ilmu Ekonomi Study Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing 1



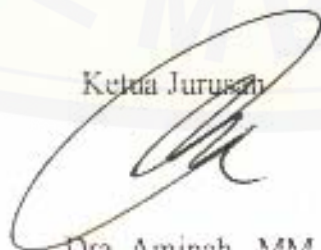
Dra. Andjar Widjayanti
NIP : 130605110

Pembimbing 2



Dra. Sebastiana Viphindrartin, Mkes
NIP: 131832296

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP : 130676291

Tanggal Persetujuan : Januari 2002

Motto :

Janganlah Kamu Berputus Asa dari Rahmat Allah, dan Tiada yang
Berputus Asa dari Rahmat Allah Kecuali Golongan Orang-Orang Kafir
(QS: Yusuf 87)

Sukses Harus Membayar Harga yang Mahal
Tidak Sukses Harus Membayar Harga yang Lebih Mahal Lagi
(Anonim)

Orang yang Pandai Adalah Orang yang Mau Menyiasati Nafsunya dan
Beramal untuk Bekal Kehidupan Sesudah Mati, Orang yang Lemah
Adalah Orang yang Mengikuti Hawa Nafsunya dan Berangan-angan
Kepada Allah
(HR Imam Ahmad)

ABSTRAKSI

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita dalam rangka memberikan kontribusinya terhadap keluarga pada tenaga kerja wanita industri kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu di desa Balungtutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 2001 ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat jam kerja, masakerja dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita baik secara parsial maupun secara serentak dan mengetahui secara lengkap gambaran sumbangan yang diberikan tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta mengetahui secara detail kendala-kendala yang dihadapi tenaga kerja wanita dalam memberikan kontribusinya.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode expose facto yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui data-data tentang keadaan yang telah terjadi sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di desa Balungtutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa di desa Balungtutul terdapat sentra industri kerajinan kecil dan kerajinan alat-alat rumah tangga. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel di ambil sebanyak 30 responden dari populasi sebanyak 300. Metode analisis data untuk mengetahui pengaruh faktor jam kerja, masa kerja dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita digunakan analisis regresi linier berganda melalui uji t dan uji F, serta menggunakan uji ekonometrika, dan analisis deskriptif eksploratif.

Hasil analisis data di peroleh bahwa secara bersama-sama variabel bebas jam kerja, masa kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Untuk uji secara parsial hanya faktor pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, sedangkan jam kerja dan masa kerja masing-masing mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui ternyata kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita untuk keluarganya sangat bervariasi. Hal ini disebabkan karena tidak samanya tiap responden dalam memberikan prioritas alokasi pendapatannya dalam kebutuhan sehari-hari dan curahan waktu yang digunakan responden dalam kegiatannya sebagai pengrajin dan sebagai Ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian perlu di perhatikan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan hendaknya lebih ditingkatkan pemberian latihan ketrampilan kerajinan tenaga kerja wanita Untuk itu kiranya perlu bimbingan yang lebih mendalam dari instansi-instansi terkait mengenai masalah manajemen, modal pasar dan variasi bentuk sebagai ciri keunggulan suatu produk.

Kupersembahkan Skripsi Kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang Telah Menyertakan Doanya Dalam Setiap Langkahku
2. Om dan Tante Santo Atas Semua Doa dan Dorongannya
3. Kakak-Kakakku, Mas Huda, Mas Anis, Mbak Ida, Mbak Eli
4. Herru Nurwidi dengan Segala Pengertiannya
5. Rekan-Rekan SP GP 97 (EKSPOR)
6. Almamaterku yang Selalu Kuhormati dan Kujunjung Tinggi

Kata Pengantar

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga disela aktivitas yang mesti dilalui penulisan skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai dan berjalan lancar bila tidak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Andjar Widjayanti, selaku pembimbing 1 dan Ibu Dra Sebastiana V, Mkes selaku pembimbing 2, yang dengan penuh perhatian telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini
2. Bapak Drs H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Ibu Dra Aminah, MM selaku ketua jurusan Study Pembangunan
4. Bapak camat Balung, Bapak kepala Desa Balungtutul yang telah memberikan informasinya dan data sehubungan dengan penelitian ini.
5. Rekan-rekan kost Jawa iv B no 6 (Ani, Santi, Fety, Nurul, Ira)
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan kami kehadiran skripsi ini memberikan makna yang berartidan berfungsinya bagi karya-karya selanjutnya serta bermanfaat bagi semua pihak.

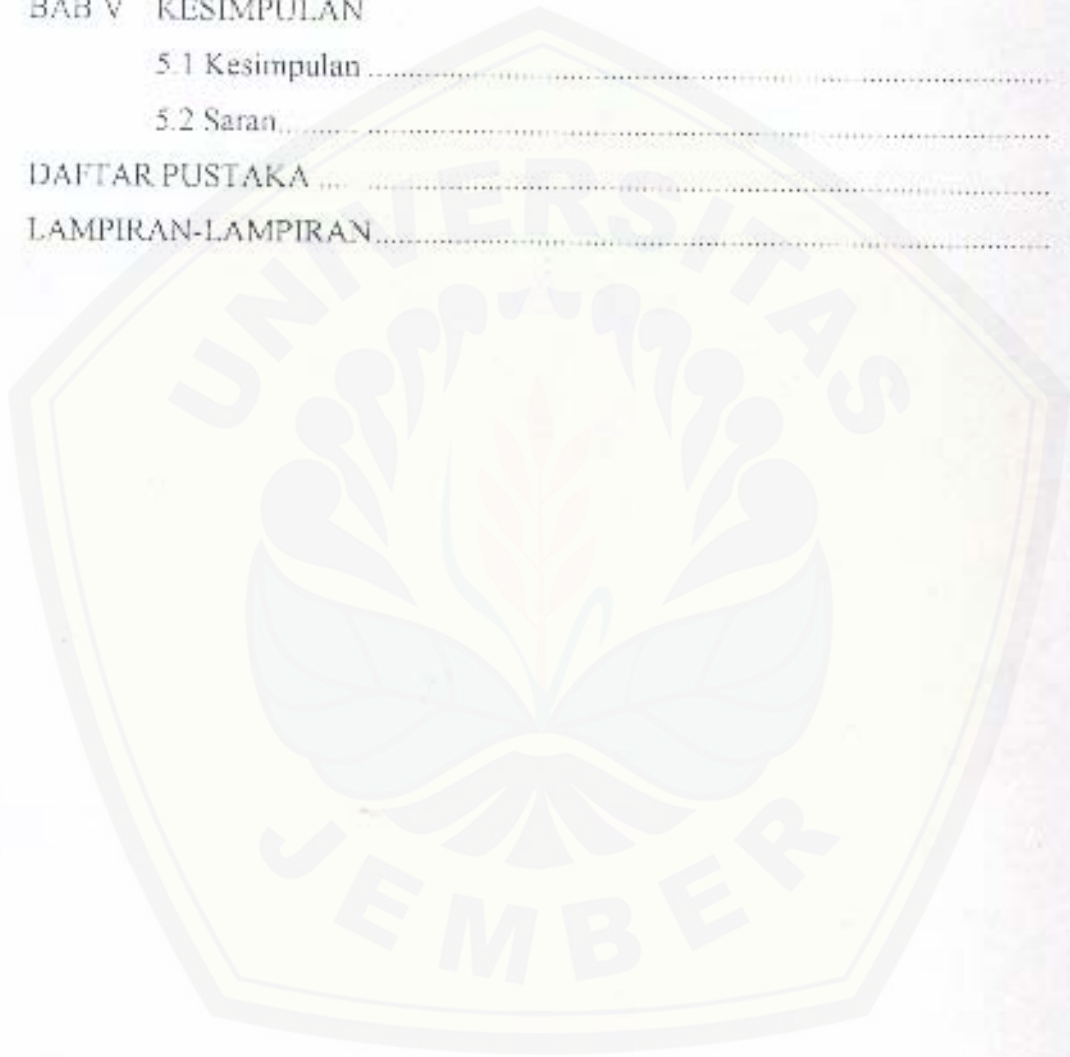
Jember

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
ABSTRAKSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	8
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Metode Pengumpulan Data	19
3.3 Metode Pengambilan Sampel	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	26
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	35
4.3 Analisis Data	38
4.4 Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Luas wilayah dan penggunaan tanah di Desa Balungtutul th 2001	27
2	Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Balungtutul Tahun 2001	28
3	Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Desa Balungtutul tahun 2001	29
4	Jumlah umur menurut tingkat pendidikan di Desa Balungtutul tahun 2001	30
5	Sarana dan Prasarana di Desa Balungtutul tahun 2001	31
6	Analisis varians untuk pengujian koefisien regresi linier berganda secara Serentak	39
7	Uji signifikan parameter secara parsial	40
8	Hasil regresi antara 3 variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat	41
9	Besarnya kontribusi responden dalam peningkatan pendapatan keluarga	46

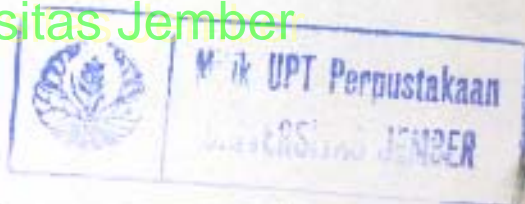
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Hubungan jam kerja dengan tingkat upah	44



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Data hasil penelitian	53
2	Nilai tingkat pendidikan responden	54
3	Daftar pertanyaan responden	55
4	Analisis regresi linier berganda	56
5	Uji multikolinearitas	59
6	Uji Autokorelasi	60
7	Uji Heteroskedastisitas	61
8	Perhitungan IeI untuk uji Heteroskedastisitas	64



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat perlu diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat serta mengurangi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan yang ada. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang prinsipal terhadap pemerataan penghasilan relatif membaik bagi si miskin (Todaro, 1994:210)

Penelitian tentang kemiskinan menunjukkan bahwa penduduk miskin lebih banyak di pedesaan daripada di perkotaan yaitu 16.9 juta jiwa atau sekitar 67,72%, dari total penduduk miskin. Seperti diketahui bersama, pengangguran tersembunyi masih cukup banyak di pedesaan. Mereka itu umumnya buruh tani dengan lahan sempit di desa (Basri, 1994:179).

Krisis ekonomi mengakibatkan tingginya tingkat pemutusan hubungan kerja, yang berdampak pada bertambahnya pengangguran. Pengangguran yang meningkat karena dampak dari matinya industri, dan masa pemulihan ekonomi paling sedikit 2 tahun (Badan Renbang Dep. Tenaga Kerja, 1998:13).

Jumlah penduduk Indonesia saat ini kurang lebih 250 juta jiwa dan sebagian besar diantaranya adalah kaum wanita, maka tentunya kaum wanita diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Wanita diharapkan dapat terjun ketengah-tengah masyarakat sesuai dengan keinginan dan kemampuan masyarakat. Wanita mulai bebas bergerak dan menentukan keberadaannya. Terbukti kesempatan yang dimiliki wanita kini semakin besar, sependapat dengan (Mukadis, 1996:22) yang mengatakan bahwa, semakin luasnya lapangan pekerjaan yang bisa dimasuki kaum perempuan sehingga mendorong terciptanya kualitas yang lebih baik bagi wanita, terlebih dengan dijaminnya persamaan hak yang lebih baik bagi wanita.

Semua warga negara yang berarti warga negara laki-laki ataupun warga negara perempuan, hal tersebut tercantum dalam GBHN yang mengatakan bahwa, maksud dari pembangunan menyeluruh adalah mensyaratkan ikut sertanya laki-laki maupun wanita secara maksimal di segala bidang, sehingga dalam hal ini

wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Subroto dalam (Rahardjo, 1995:45) posisi wanita dalam masyarakat saat ini sebagai berikut:

Seluruh tenaga kerja wanita akan menerima perlakuan yang sama dengan tenaga kerja lainnya, dengan demikian wanita Indonesia akan lebih agresif dalam yang positif. Hal ini berarti bahwa mereka tidak dianggap lagi sebagai warga negara kelas dua dalam masyarakat dan pekerjaan.

Aktualisasi wanita sebagai sumber daya manusia, peranannya banyak terlihat dalam kegiatan ekonomi yaitu semakin banyaknya wanita yang memasuki pasar kerja termasuk wanita yang sudah berumah tangga. Seorang wanita dapat berperan aktif dalam masyarakat. Biasanya mereka tampil sejajar dengan kaum pria di bidang apapun. Memasuki pasar kerja bagi kebanyakan wanita makin lama menjadi suatu keharusan, karena semakin kompleksnya kebutuhan, sehingga makin sukar dipenuhi jika hanya tergantung pada penghasilan dari suami saja.

Pembagian kerja dalam suatu keluarga seksual masih menunjukkan bahwa wanita keluarga seksual kerap dipandang sebagai pencari kerja sekunder dalam keluarga sedangkan laki-laki sebagai penyedia nafkah utama. Dalam rangka ini perlu lebih diberikan perhatian kepada usaha untuk membina usaha kecil tradisional serta golongan ekonomi lemah pada umumnya. Perluasan dan penataan dunia usaha ini ditingkatkan untuk untuk menggairahkan kegiatan-kegiatan ekonomi, memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata. Meningkatnya jumlah buruh tani dan bertambahnya calon buruh tani menyebabkan tingkat upah buruh tetap tertekan rendah. Melihat kenyataan tersebut usaha memperluas kesempatan kerja diluar pertanian memegang peranan penting untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di pedesaan. Dalam pembangunan ekonomi pertanian muncul suatu cara baru guna mempertahankan dan meningkatkan pendapatan buruh yang telah dicapainya. Munculnya industri kerajinan sebagai sampingan di sela-sela usaha pokoknya sebagai petani adalah salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah diatas. Industri kerajinan ini merupakan usaha yang pada umumnya melibatkan tenaga kerja khususnya kaum wanita dan bersifat padat karya.

Usaha kerajinan yang dapat menyerap tenaga kerja dan mampu menggunakan sumber daya manusia dan sumber pembangunan lainnya dipedesaan akan lebih mendorong swadaya masyarakat desa, memungkinkan juga bagi pengrajin untuk memperoleh kemampuan manajerial dalam membina suatu unit ekonomi baru diluar usaha tani. Lapangan industri kerajinan demikian merupakan sarana pembentukan manusia wirausaha dan merupakan langkah yang baik untuk memperbaiki penghasilan kelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan penghasilan yang masih rendah, seperti pengrajin dan sebagainya dalam rangka meratakan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Keadaan tersebut sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah yang menyatakan bahwa industri kerajinan rumah tangga perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang sendiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, makin mampu berkembang mandiri meningkatkan pendapatan dan mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa.

Dari semua jenis industri yang ada yaitu industri besar, industri sedang dan industri kecil, untuk memproduksi barang tentunya memerlukan suatu pendidikan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kerja. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijaya (1993) selalu menunjukkan bahwa rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah rumah tangga yang berpendapatan kecil, jumlah anggota keluarganya besar, tingkat pendidikan rendah, dan rumah tangga yang tidak memiliki tanah atau tanahnya sempit. Akibat kecilnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian, maka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya para petani dengan terpaksa harus mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk terjun kedalam kegiatan ekonomi baik disektor pertanian maupun diluar sektor pertanian, termasuk didalamnya adalah para wanita baik itu istri maupun anak-anaknya.

Menyertakan wanita di desa didalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya suatu tindakan perki kemanusiaan yang adil belaka. Tindakan untuk mengajak dan mendorong wanita di desa untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan pendapatan merupakan suatu tindakan yang efisien, karena dengan

mengikutsertakan wanita berarti memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial. Dengan demikian dikalangan rumah tangga yang berpendapatan rendah wanita berperan sebagai pencari nafkah.

Study yang dilakukan oleh Stoiler (1983) dan Part (1980) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja. Pekerja wanita dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktivitas produksi dibandingkan pekerja dari rumah tangga yang berpenghasilan tinggi. Peluang usaha dan bekerja sama antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang potensial merupakan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekonomi.

Adanya pendidikan, ketrampilan, masuknya teknologi baru, bertambahnya kebutuhan karena keadaan sosial ekonomi yang semakin baik, wanita yang pada mulanya hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, mereka terdorong untuk bekerja mencari nafkah disektor pertanian maupun diluar sektor pertanian. Dengan adanya waktu luang maka dapat digunakan untuk kegiatan produktif yang dapat dilaksanakan didalam rumah tangga maupun diluar rumah tangga. Kegiatan produktif yang dapat mendatangkan penghasilan sebagai sumber nafkah keluarga antara lain kerajinan tangan dan lain-lain.

Desa Balungtutul adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Balung kabupaten Jember merupakan sebuah desa sentra industri kerajinan rumah tangga yang berasal dari kayu selain kerajinan –kerajinan lain yang ada di desa Balungtutul tersebut. Didirikannya sentra industri kerajinan rumah tangga di desa tersebut karena di desa tersebut kegiatan ekonomi disektor lain misalnya sektor pertanian kurang memuaskan, karena keadaan tanahnya yang tidak begitu subur untuk daerah pertanian. Industri kerajinan rumah tangga yang ada di desa Balungtutul kebanyakan mempekerjakan tenaga kerja wanita. Hal tersebut dikarenakan banyak kaum wanita yang ada di desa balung hanya menyandarkan kehidupannya pada pendapatan suaminya. Sementara penghasilan yang diberikan suami masih relatif rendah, dan kebutuhan rumah tangga yang semakin kompleks maka mendorong wanita yang ada di desa tersebut untuk berusaha mencari

pekerjaan lain diluar sektor pertanian, yaitu dengan menjadi pengrajin dari kerajinan rumah tangga dari kayu tersebut, atau bekerja pada sektor informal. Sumbangan perempuan dalam keluarga mempunyai keterkaitan erat dengan peningkatan pendapatan keluarga khususnya pada industri rumah tangga kerajinan. Masih kuatnya pandangan masyarakat tentang tenaga kerja perempuan sebagai pencari nafkah tambahan dalam pendaptan keluarga, tanpa melihat besarnya penghasilan yang diterima. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi tenaga kerja perempuan dan keluarganya. Kebanyakan tenaga pengrajin alat-alat rumah tangga dari kayu ini adalah wanita karena pekerjaan tersebut memerlukan kesabaran dan ketelitian. Selain memerlukan kesabaran dan ketelitian, pekerjaan ini juga memerlukan suatu ketrampilan khusus, yang hal tersebut tentunya sangat berhubungan dengan pendidikan yang dimiliki oleh pengrajin.

1.2 Perumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah menjelaskan, bahwa pendapatan yang diberikan suami untuk keluarganya masih relatif kecil, hal tersebut dikarenakan tanah pertanian yang dikerjakan tidak begitu subur sehingga sektor pertanian tidak dapat memberikan hasil yang maksimal. Keadaan tersebutlah yang mendorong kaum wanita untuk mencari tambahan pendapatan agar kebutuhan hidup keluarga yang semakin beragam ini terpenuhi. Para wanita tersebut berusaha mencari pekerjaan lain diluar sektor pertanian yaitu bekerja di sektor industri sebagai pengrajin kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu. Untuk menjadi seorang tenaga kerja tentunya sangat dibutuhkan suatu pendidikan dan ketrampilan khusus untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dari barang yang dihasilkan. Kebanyakan pengrajin kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu tersebut telah dapat menikmati bangku sekolah walaupun sebagian besar hanya sampai tingkat SD. Karena dengan pendidikan yang dimilikinya maka dengan cepat para pengrajin tersebut menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya. Pendidikan yang sangat minim akan menyulitkan bagi pekerja wanita untuk dapat mengembangkan kualitas pekerjaannya, dan walaupun ada pekerjaan tentunya pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan khusus atau

ketrampilan tertentu, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh sekali terhadap pendapatan yang akan diterimanya nanti. Dengan semakin minimnya ketrampilan yang dimiliki pengrajin maka pengrajin tersebut tidak memerlukan jam kerja yang banyak untuk melakukan pekerjaannya. Curahan jam kerja yang sedikit akan membuat semakin sedikit pengrajin tersebut didalam memberikan kontribusi didalam pekerjaannya. Hal tersebut akan berpengaruh dengan pendapatan yang diterimanya. Sumbangan perempuan dalam keluarga mempunyai keterkaitan erat dengan pendapatan keluarga khususnya pada industri kerajinan. Masih kuatnya pandangan masyarakat tentang tenaga kerja perempuan yang hanya sebagai pencari nafkah tambahan dalam pendapatan keluarga merupakan kendala tersendiri bagi tenaga kerja perempuan. Dekatnya tempat tenaga kerja dengan rumah mengharuskan perempuan untuk membagi waktu dengan tepat, sehingga tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga khususnya mengasuh anak maupun tanggung jawab untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pekerjaan industri dapat berjalan bersama dan tidak saling merugikan.

Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar pengaruh pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pengrajin industri kerajinan rumah tangga dari kayu di desa Balungtutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Dati II Jember dalam memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga, dan seberapa besar tingkat partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui industri kerajinan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja dan masa kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita baik secara parsial maupun secara bersama-sama dan untuk mengetahui secara lengkap gambaran-gambaran tingkat partisipasi diberikan tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui industri

kerajinan alat-alat rumahtangga dari kayu , dan mengetahui secara detail kendala-kendala yang dihadapi tenaga kerja wanita dalam memberikan kontribusinya.

1.4 . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah untuk lebih memperhatikan nasib dari rakyat kecil khususnya daerah pedesaan yang mempunyai lahan pertanian yang kurang subur, agar diberi solusi dan alternatif lain sebagai upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru diluar sektor pertanian guna meningkatkan pendapatannya,
2. bahan referensi kepada peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil penelitian sebelumnya

Penelitian mengenai pendapatan tenaga kerja wanita ini sebelumnya pernah dibahas oleh Susilowati (1996) dengan judul Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Kerajinan Usaha Sandang di Kecamatan Curahdami Daerah Tingkat II Bondowoso. Penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kerajinan rumah tangga pakaian jadi dan bordir dikecamatan Curahdami Daerah Tingkat II Bondowoso tahun 1995 dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berarti;
2. tingkat elastisitas kesempatan tenaga kerja wanita pada industri rumah tangga tahun 1990-1995 adalah 1,44. Ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan produksi pakaian jadi dan bordir 1% akan menyebabkan timbulnya penyerapan tenaga kerja wanita sebesar 1,44%.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Gianawati (1998) dengan judul Sumbangan Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kerajinan Hasil Laut. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan pengrajin perempuan untuk peningkatan pendapatan pendapatan keluarga yaitu 3 orang pengrajin memberikan kontribusi sebesar 20,25 %- 30,32% terhadap pendapatan keluarga. 3orang pengrajin memberikan kontribusi sebesar 20,21% -40,31%. Kemudian kontribusi sebesar 40,16%- 50,10% diberikan oleh 8 orang pengrajin, 7 orang pengrajin memberikan kontribusinya pada peningkatan pendapatan keluarga sebesar 50,11- 60,05 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan wanita sangat berarti bagi peningkatan pendapatan keluarga.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Keberadaan sektor informal di Indonesia

International Labor Organization menyatakan bahwa sektor informal terdiri dari unit usaha berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok untuk menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam usaha itu sangat dibatasi oleh kapital baik fisik maupun manusia dan ketrampilan (Sethurama, 1991:46).

Sektor informal adalah bagian dari sistem ekonomi desa dan kota yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah atau belum mampu menggunakan bantuan yang telah disediakan. Sektor informal di Indonesia menurut Hidayat (1993:39) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. kegiatan usaha tidak terorganisasi dengan baik, karena timbulnya unit usaha tidak menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal;
2. pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini;
3. unit usaha mudah keluar masuk dari satu sub sektor ke sub sektor lain;
4. teknologi yang digunakan bersifat sederhana;
5. pada umumnya unit usaha termasuk golongan *one man enterprises* dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga;
6. sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi;
7. hasil produksi atau jasa kebanyakan banyak dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi kadang-kadang juga yang berpenghasilan menengah.

Sektor informal sangat perlu dikembangkan lebih lanjut dan dibina dengan baik. Adapun alasan perlu dikembangkannya sektor informal menurut Todaro(1994:76) adalah sebagai berikut :

1. sektor informal menghasilkan surplus,meskipun berada dalam suatu lingkungan kebijaksanaan yang memusuhinya, yang menolaknya untuk mendapatkan kemudahan terhadap keuntungan-keuntungan yang ditawarkan yang ditawarkan pada sektor informal;
2. sebagai akibat dari rendahnya intensitas penggunaan kapital yang diperlukan disektor formal diperlukan untuk mempekerjakan seseorang disektor informal;
3. menyediakan kesempatan kerja untuk mendapatkan latihan dan magang dengan biaya yang rendah daripada yang disediakan oleh lembaga atau sektor formal;
4. sektor informal mungkin akan dapat menggunakan teknologi tepat guna dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, yang memungkinkan alokasi sumberdaya dapat dilaksanakan secara efisien .

2.2.2 Pendapatan dan faktor- faktor yang mempengaruhinya

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan .Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama sama dengan

pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan (Sumardi dkk, 1995: 80).

Menurut Sumardi dkk (1995:93) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari

1. gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur dan kadang-kadang,
2. dari usaha sendiri yang meliputi hasil dari usaha sendiri, komisi, pengumpulan dari kerajinan rumah;
3. dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

Selama orang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, orang itu senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang sampai hal yang diinginkannya itu terpenuhi, maka seluruh daya potensinya akan ditujukan kepada pemenuhan keinginan yang mendesak sampai suatu kebutuhannya. Dari adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang terdorong untuk bekerja, akan tetapi bekerja tidak semata-mata didorong oleh adanya kebutuhan

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi terhadap kondisi fisik maupun psikis dari setiap kegiatan yang dikufinya. Tingkat pendapatan adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang. (Bintarto, 1996:228)

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan tenaga kerja antara lain :

1. faktor pendidikan dan hubungannya dengan pendapatan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan

keampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan bentuk-bentuk pekerjaan semakin lama semakin menuntut adanya standar yang tinggi yang sesuai dengan tuntutan jaman (Tilaar, 1997:152) Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan menyebabkan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga seseorang akan dapat terserap dalam pasar tenaga kerja dan tingkat partisipasi kerjanya juga tinggi.

Menurut Simanjuntak (1995:58) pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja. Hubungan pendidikan dan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi, oleh sebab itu memungkinkan pendapatan yang tinggi pula. Perbedaan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor usaha lain, jenis usaha, lokasi dan lain-lain. Namun dapat diamati bahwa dalam kondisi yang sama berbeda dengan tingkat menurut tingkat pendidikan.

Berdasarkan keterangan diatas maka seorang tenaga kerja yang tingkat pendidikannya tinggi otomatis pengetahuan dan cara berpikirnya akan lebih maju pula sehingga keterampilan dan produktivitas kerja yang dimilikinya juga lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja lain yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

2. faktor masa kerja dan hubungannya dengan pendapatan

Masa kerja seseorang diartikan sebagai lamanya waktu seorang pekerja untuk memberikan kontribusinya pada pekerjaan yang ditekuninya. Masa kerja seseorang biasanya ditentukan dengan tahun orang tersebut telah bekerja. Pada umumnya masa kerja seseorang dapat ditandai dengan betah tidaknya seseorang tersebut bekerja. Seperti pendapat Prawiro (1993:23) bahwa masa kerja seseorang ditentukan oleh tingkat kenyamanan atau kondisi tempat mereka bekerja. Selain faktor kenyamanan umur pekerja juga dapat menentukan lamanya masa bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin lama masa kerja yang mereka peroleh. Hubungan masa kerja dengan pendapatan adalah sangat erat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang masa kerjanya sedikit cenderung memperoleh pendapatan yang kecil, karena kedudukannya yang diperolehnya juga rendah. Masa kerja diukur berdasarkan pengelompokan terhadap masa kerja rendah dan masa kerja tinggi (Arndt, 1991:28). Yang termasuk masa kerja rendah yaitu masa kerja yang belum mencapai 10 tahun, sedangkan masa kerja tinggi yakni masa kerja yang telah mencapai 10 tahun atau lebih. Lamanya kerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan, makin lama masa kerja seseorang makin banyak hubungan mereka dalam pekerjaan yang ditekuninya sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga semakin tinggi.

s

3. Faktor jam kerja dan hubungannya dengan pendapatan

Tingkat upah dapat mempengaruhi curahan jam kerja seseorang. Kenaikan tingkat upah seseorang berarti penambahan pendapatan. Dengan naiknya pendapatan seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak yang berarti mengurangi curahan jam kerja (*income effect*) di pihak lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu lebih mahal. Nilai waktu yang lebih mahal akan mendorong keluarga untuk mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak kerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan *substitusi effect* dari kenaikan tingkat upah.

(Simanjuntak,1995:41) Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. (Simanjuntak, 1995:36) Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit dipisahkan. Pendapatan merupakan upah yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui curahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Hubungan jumlah jam kerja dengan pendapatan adalah sangat erat. Hal ini dapat di jelaskan bahwa tenaga keerja yang jamnya sedikit perminggu cenderung memperoleh penghasilan yang sedikit dibandingkan dengan mereka yang jam kerjanya 35 jam perminggu. Jdi setengah pengangguran jelas berhubungan dengan penghasilah rendah. Tetapi jam kerja kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan rendah. Hal demikian berkaitan dengan produktivitas.

4. Faktor pekerjaan dan hubungannya dengan pendapatan

Pekerjaan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pekerjaan basah dan pekerjaan kering. Pekerjaan basah yaitu pekerjaan yang dianggap banyak memberikan dana pada karyawannya, sedang pekerjaan kering yaitu pekerjaan yang dianggap kurang memberika dana kesejahteraan pada karyawannya. Pengelompokkan ini didasarkan pada perbedaan adanya lebih dari satu macam dana kesejahteraan yang diberikan keada karyawannya. Dana kesejahteraan tersebut berupa (1) tunjangan khusus, (2) transportasi, (3) bonus dan (4) pendapatan lain dari pekerjaan pokok.

Hubungan pekerjaan dengan pendapatan tidak begitu berpengaruh. Hal ini berarti bahwa besarnya dana kesejahteraan yang diterima individu tidak terlihat pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan. Karena pada umumnya sebagai pelaksana tingkat bawah perbedaan dana kesejahteraan tidak begitu mencolok keadaannya.

5. Kondisi kerja dan hubungannya dengan pendapatan

Antar kondisi kerja dengan pendapatata terdapat hubungan yang erat. Dapat dikatakan bahwa kondisi kerja seorang buruh akan menentuka besar kecilnya pendapatan. atau pendapatan akan menentukan kondisi kerja. Semakin baik kondisi kerja akan semakin besar upah yang diterima karyawan, atau semakin

besar pendapatan akan semakin baik kondisi kerja. Kiranya kesimpulan ini tidak perlu diragukan. Karena mana mungkin seseorang karyawan yang menerima upah dibawah kebutuhan fisik minimum akan dapat memproduksi tenaga kerjanya untuk giat dan bergairah bekerja, adalah tidak adil kalau buruh diperas tenaganya sedang kebutuhan fisik minimumnya tidak dicukupi. Sebaliknya kalau kondisi fisik baik maka buruh akan bergairah bekerja, karena tenaga yang diproduksi dari kondisi yang baik itu adalah merupakan bolduser dalam bekerja, dan sebagai akibatnya tentu lebih banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan, dan sudah pasti hal tersebut akan dapat menambah penghasilannya.

2.2. 3 Pendapatan tenaga kerja wanita melalui sektor informal

Anggapan bahwa wanita bukanlah pencari kerja utama menyebabkan pekerjaan wanita menjadi tidak dianggap masyarakat dan wanita sendiri merasa bahwa pekerjaan mereka hanya sambilan. Penghasilan mereka adalah pendapatan tambahan bagi pendapatan keluarga. Karena wanita tidak dianggap sebagai pencari nafkah, maka pendidikan dan ketrampilan yang diperoleh wanita, baik dari keluarga maupun dari masyarakat lebih terbatas dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu wanita jauh ketinggalan dalam hal pendidikan dan ketrampilan. Tetapi hal tersebut tentunya sudah tidak relevan lagi dengan keadaan sekarang. Karena seperti kita ketahui bahwa hampir seluruh wanita di dunia sudah bisa menikmati pendidikan yang sejajar dengan laki-laki, bahkan dalam hal pekerjaan yang kelihatannya sulit dilakukan oleh wanita ternyata mereka mampu untuk melakukannya.

Salah satu wujud nyata keberadaa wanita tersebut adalah keikutsertaan wanita dibidang ekonomi untuk membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karena keterbatasan dalam diri mereka, maka mereka bekerja di sektor informal. Sektor informal keberadaannya sudah diakui oleh kalangan masyarakat luas. Sebagaimana menurut pendapat Hidayat (1993:568) menyatakan bahwa di kalangan masyarakat luas ada semacam pengakuan bahwa sektor informal

benar-benar memnyai peranan sosial ekonomi yang cukup strategis dalam pola pembangunan Indonesia.

Tidak begitu salah kalau fungsi yang menonjol yang dibawa sektor informal dalam perekonomian Indonesia terletak pada kemampuan untuk melakukan fungsi keluarga sebagai *employer of last resort* (penyedia tempat kerja terakhir setelah sektor lain tidak dapat menampung pencari kerja). Selain itu sektor informal juga dapat berfungsi sebagai katub pengunan dalam situasi kelesuan ekonomi, yaitu mampu menampung ledakan penduduk yang masuk pasar kerja sementara menunggu kegiatan ekonomi dapat membaik. Dengan demikian mereka yang bekerja disektor informal ini perlu dibina dengan baik supaya memberikan kemanfaatan yang wajar bagi mereka sendiri dan dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya.

2.2.4 Peranan wanita dalam pembangunan

Dalam skala global dikenal 3 pergeseran interpretasi peningkatan peran wanita sebagai berikut (Jokrowinoto, 1996: 84-86) :

1. Peningkatan peran wanita dalam pembangunan memfokuskan pada bagaimana mengintegrasikan wanita dalam berbagai bidang kehidupan tanpa banyak mempersoalkan sumber-sumber yang menyebabkan mengapa posisi wanita dalam masyarakat bersifat inferior sekunder dan dalam hubungan subordinasi terhadap pria. Asumsinya struktur sosial yang ada dipandang sudah given. Indikator integrasi wanita dalam pembangunan diukur dengan indikator seperti partisipasi angkatan kerja dan akses terhadap pendidikan;
2. peningkatan peran wanita dalam pembangunan menurut perspektif *women and development* wanita selalu mejadi pelaku penting dala masyarakat sehingga posisi wanita dalam arti status kedudukan dan peranannya akan menjadi lebih baik bila struktur internasional menjadi lebih adil. Asumsinya wanita telah dan selalu menjadi dari pembangunan nasional ;

3. peningkatan peran wanita sebagai gender dalam pembangunan menurut pandangan jender dan development, konstruksi sosial yang membentuk persepsi dan harapan serta mengatur hubungan antara pria dan wanita sering menjadi penyebab rendahnya kedudukan dan status wanita, posisi inferior dan sekunder relatif terhadap pria. Pembangunan berdimensi jender ditujukan untuk mengubah hubungan jender yang eksploitatif atau mengikat menjadi yang seimbang, serasi dan selaras.

Berkaitan dengan peningkatan peran wanita, sejak GBHN 1978 telah mengamanatkan keikutsertaan wanita dalam pembangunan nasional. Semenjak itu berbagai kebijakan dan program telah diumumkan untuk lebih membuka partisipasi wanita dalam pembangunan. Dalam GBHN 1993 program peningkatan peran wanita dalam pembangunan jangka panjang diarahkan pada sasaran umum, meningkatkan kualitas wanita dan terciptanya sistem sosial budaya yang mendukung bagi wanita untuk pengembangan diri dan peningkatan peranannya dalam berbagai segi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Ditinjau dari sisi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita mempunyai peran yang makin meningkat dari tahun ketahun. Dari status pekerjaan utama wanita kebanyakan bekerja sebagai pekerja keluarga yang tidak dibayar dan buruh atau karyawan. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak wanita yang bekerja sebagai sambilan atau hanya membantu pria. Jenis usaha yang paling banyak digeluti adalah tenaga usaha pertanian yang diikuti dengan tenaga produksi dan tenaga penjualan.

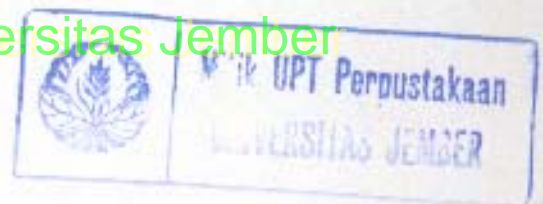
2.3 Hipotesa Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, jam kerja, dan masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara bersama-sama ;
2. bahwa tingkat pendidikan, jam kerja, dan masa kerja tenaga kerja wanita berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara parsial.

3. bahwa tingkat partisipasi tenaga kerja wanita mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Balungtutul kecamatan Balungtutul Kabupaten Jember ini adalah penelitian yang menggunakan metode *expose facto* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui data-data tentang keadaan yang telah terjadi sebelumnya. Penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Balungtutul merupakan salah satu wilayah pedesaan yang ada di Kabupaten Jember dengan kondisi sosial ekonomi beraneka ragam dan tingkat partisipasi angkatan kerja cukup tinggi. Sebagaimana desa lain di Jember, penduduk Balungtutul sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk ada yang memiliki pendidikan sangat rendah yaitu tidak pernah sekolah tetapi ada juga yang lulus perguruan tinggi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara yaitu tanya jawab secara langsung terhadap tenaga kerja wanita dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor Desa Balungtutul kantor Kecamatan Balung, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka. Menurut waktu pengumpulannya, data yang diambil menggunakan data *Cross Section* yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut (Supranto, 1986:5). Di ambilnya data *cross section* karena analisisnya bersifat statis sehingga tidak memperhitungkan perubahan-perubahan yang terjadi yang disebabkan adanya perubahan waktu. Dengan diambilnya data *cross section* diharapkan akan mengurangi kesalahan perhitungan yang lebih banyak.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pengrajin alat-alat rumah tangga dari kayu yang tersebar di desa Balungtutul. Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi diteliti tetapi hanya diambil sebanyak 10 %. Ini sudah dianggap mewakili populasi yang ada yaitu tenaga kerja wanita sebanyak 300 orang, dengan demikian jumlah sampel yang akan diteliti $10\% \times 300 = 30$.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi, kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pengrajin alat-alat rumah tangga dari kayu kepala sebanyak 10% dari 300 tenaga kerja wanita. Penentuan sampel 10% dianggap cukup, karena sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak (Sutrisno, 2000:73)

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, jam kerja dan masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita digunakan analisis regresi linear berganda (Sulistyo, 1992:192).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = tingkat pendapatan tenaga kerja;

b_0 = tingkat pendapatan tenaga kerja wanita pada saat tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja sama dengan nol ;

b_1 = besarnya pengaruh jam kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita;

b_2 = besarnya pengaruh jam kerja tenaga kerja wanita terhadap pendapatan tenaga kerja wanita ;

b_3 = besarnya pengaruh masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita ;

X_1 = tingkat pendidikan tenaga kerja wanita;

X_2 = jam kerja tenaga kerja wanita;

X_3 = masa kerja tenaga kerja wanita;

e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal

1. Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Sulistyo, 1992:212).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi;

S_{b_i} = standar error

Perumusan hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 % adalah :

- Apabila probabilitas t hitung < tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of significant artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

- Apabila probabilitas t hitung $>$ dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of significant (α) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita kepala keluarga.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1992:214).

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana : R^2 = koefisien determinan;

k = banyaknya variabel bebas;

n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja kepala keluarga, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja kepala keluarga, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

Kriteria pengujiannya adalah :

Apabila probabilitas dari F hitung $<$ tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of significant (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa kerja secara serentak terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

Apabila probabilitas dari F hitung $>$ dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of significant (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan, jam kerja, masa

kerja secara serentak terhadap variabel terikat tingkat pendapatan tenaga kerja wanita.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y digunakan analisis koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 \sum Y_{x1} + b_2 \sum Y_{x2} + b_3 \sum Y_{x3}}{\sum Y^2}$$

2. Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas apabila nilai F Hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial, menjadikan salah satu variabel terikat, selanjutnya apabila R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut mendekati nol, maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas atas (d_L) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (Zain, 1988:217) sebagai berikut :

1. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika
 - $d < d_L$: menolak H_0
 - $d > d_U$: tidak menolak H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak meyakinkan
2. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika
 - $d > 4-d_L$: Menolak H_0

$d < 4-d_U$: tidak menolak H_0

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: pengujian tidak meyakinkan

3. Jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka

$d < d_L$ atau $d > 4-d_L$: menolak H_0

$d_U < d < 4-d_U$: tidak menolak H_0

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: pengujian tidak meyakinkan

c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual $(|e|)$;
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual $(|e|)$ terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut : $|e| = \delta_0 + \delta_1 X_i + \mu_i$;
3. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$H_0 : \delta_1 = 0$ dan $H_a : \delta_1 \neq 0$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu : apabila probabilitas t hitung $>$ tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan (α), maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;

apabila t hitung $<$ tingkat kesalahan yang telah ditetapkan atau level of signifikan (α), maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas.:

3. Analisis Deskriptif Eksploratif

Untuk mengetahui gambaran tentang kontribusi yang diberikan tenaga kerja wanita terhadap keluarganya maka digunakan suatu analisis deskriptif Eksploratif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menggambarkan situasi, fakta, dan keterangan faktual untuk menemukan masalah yang diteliti.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. jam kerja diartikan sebagai waktu yang digunakan tenaga kerja wanita dalam kegiatan produksi di industri kerajinan rumah tangga yang dinyatakan dalam jam perminggu;
2. tingkat pendidikan yaitu pendidikan formal yang pernah diperoleh tenaga kerja wanita dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan atau tahun sukses yang nilainya telah ditetapkan seperti terlampir dalam tabel;
3. masa kerja yaitu lamanya waktu tenaga kerja untuk memberikan kontribusinya terhadap pekerjaan yang ditekuninya yang dinyatakan dengan tahun;
4. pendapatan tenaga kerja wanita yaitu pendapatan yang diterima tenaga kerja yang berasal dari upah ditempat mereka bekerja yang dinyatakan dalam rupiah perminggu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya kerajinan alat-alat rumah tangga merupakan industri rumah tangga yang ketrampilannya di wariskan orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini terbukti dengan adanya spesifikasi jenis pekerjaan pada proses pembuatan. Selain itu latar belakang keterkaitan pengrajin perempuan dengan pekerjaannya karena pendapatan dari kerajinan alat-alat rumah tangga dapat membantu menambah pemenuhan kebutuhannya. Kegiatan ini dapat dilakukan tanpa meninggalkan pekerjaannya sehari-hari.

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita ternyata sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor jam kerja dan masa kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, tetapi faktor pendidikan formal tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan, karena yang dibutuhkan dalam kerajinan ini adalah ketrampilan dari para responden. Untuk alokasi pendapatan responden dalam memenuhi kebutuhan keluarganya terdapat variasi, hal ini disebabkan karena tidak samanya tiap responden dalam memberikan prioritas alokasi pendapatannya dalam kebutuhan sehari-hari, termasuk juga berbedanya penghasilan yang diterima responden. Faktor lain yang mempengaruhi adalah curahan waktu yang digunakan responden dalam kegiatannya sebagai pengrajin maupun sebagai Ibu rumah tangga. Karena semakin besarnya curahan waktu yang digunakan pada pekerjaan domestik tersebut juga semakin mempengaruhi alokasi waktu responden, terlebih pada kondisi fisiknya yang berpengaruh pada produktivitas responden sebagai pengrajin.

Walaupun kondisi di lapangan menunjukkan terdapat beberapa responden yang dibantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari oleh anggota keluarga lainnya, akan tetapi urusan pekerjaan sehari-hari masih menjadi tanggung jawab responden sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa di keluarga responden belum terdapat pembagian kerja yang tepat. Sehingga hal tersebut

menjadi kendala tersendiri bagi responden yang akan mempengaruhi besarnya kontribusi yang di berikan responden pada peningkatan pendapatan keluarga.

5.2 Saran

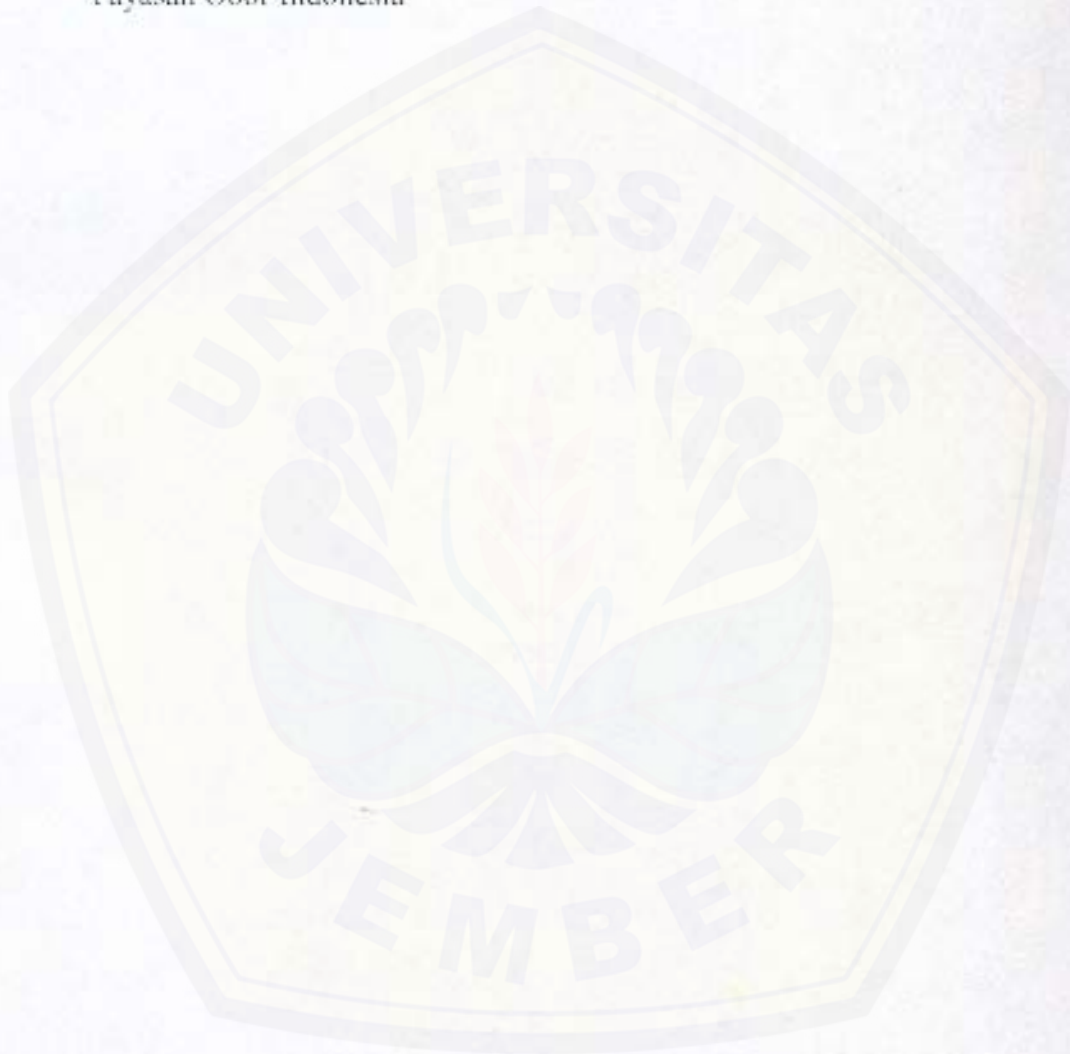
Penghasilan pengrajin wanita kerajinan alat-alat rumah tangga dari kayu pada umumnya sangat berarti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan memberikan kontribusi yang besar bagi keluarga. Untuk meningkatkan penghasilan tersebut perlu adanya pembagian kerja yang tepat dalam keluarga sehingga perempuan bisa lebih mengalokasikan waktunya sehari-hari dengan baik terutama bisa memberikan waktu luang untuk dapat meningkatkan kualitas pribadinya.

Adanya alat bantu mekanis kerajinan yang mampu meningkatkan jumlah barang yang dihasilkan akan membantu memudahkan pengrajin mengerjakan pekerjaannya. Selain itu perlu adanya pelatihan atau bimbingan yang lebih mendalam dari instansi-instansi terkait mengenai masalah manajemen, modal, pasar dan variasi bentuk sebagai ciri kelengkapan suatu produk sehingga menghasilkan keunggulan produk. Yang terpenting adalah pembagian kerja yang tepat dalam keluarga sehingga tidak membebani salah satu anggota keluarga yang akan berpengaruh pada produktivitas kerja yang nantinya kontribusi perempuan dapat diberikan secara maksimal tidak hanya dalam rumah tangga tetapi juga diluar rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Suatu Penelitian dan Pendekatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Arndt, H.W. 1991. *Pengembangan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Badan Renbang Departemen Tenaga Kerja. 1998. *Nasih Pencari Kerja*
- Basri, F. 1994. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XII*. Jakarta: Erlangga
- Bintarto. 1996. *Tenaga Kerja Dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia, Jakarta :LP3ES
- Evers, S. 1995. *Pendapatan Golongan Ekonomi Lemah*. Yogyakarta: BPFE
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hidayat. 1993. *Keberadaan Sektor Informal di Pedesaan*. Jakarta: BPFE
- Jokrowinoto 1996. *Masalah Wanita*. Jakarta : Erlangga
- Kusumowido, S. 1991. *Dasar Demografi*. Jakarta: FE-UI
- Mukadis. 1996. *Peran Aktif Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- Mubyarto. 1989. *Peluang kerja dan berusaha di pedesaan*. Jakarta . LP3ES1
- Prawiro. 1993. *Kenyamanan Kondisi Kerja*. Jakarta: CV Rajawali
- Rahardjo. 1995. *Wanita dan Keberadaannya*. Jakarta : LP3ES
- Sethurama. 1991. *Perkembangan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Simanjuntak, P.J. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam*. Jakarta : BPFE
- Sulistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE
- Sutrisno. 2000. *Ruang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yoyakarta : BPFE

- Susilowati, T. 1996. *Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Usaha Sandang di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*. Tidak dipublikasikan . FE- UJ
- Tilaar., H.A.R. 1997 *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Todaró, M.P. 1994. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia



Lampiran 1

DATA HASIL PENELITIAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jam Kerja (minggu)	Lama Kerja (tahun)	Pendapatan Perminggu (Rp)
1	Supiyah	23 th	SMPkl 2	48	2 th	90.000,00
2	Martini	20 th	SMEA kl 3	48	3 th	90.000,00
3	Sarti	25 th	SMP kl 3	48	3 th	90.000,00
4	Sundari	20 th	SD kl 4	30	1 th	48.000,00
5	Marfuah	24 th	SD kl 6	36	2 th	50.000,00
6	Lastri	26 th	SD kl 5	30	2 th	48.000,00
7	Maryati	22 th	SD kl 6	36	0,5 th	48.000,00
8	Sri	24 th	SMP kl 2	48	1 th	72.000,00
9	Tarti	22 th	SMP kl 1	48	3 th	90.000,00
10	Saini	26 th	SD kl 6	36	1,5 th	50.000,00
11	Sumarni	24 th	SMEA kl 1	48	1,5 th	72.000,00
12	Winarti	23 th	SMP kl 1	48	2 th	90.000,00
13	Sumarsih	21 th	SMP kl 1	48	2,5 th	90.000,00
14	Yatun	22 th	SMP kl 2	48	2 th	84.000,00
15	Misiyah	23 th	SD kl 4	25	2,1 th	30.000,00
16	Suwarni	25 th	SDkl 5	30	3 th	48.000,00
17	Misnatun	27 th	Tdk sekolah	24	3 th	25.000,00
18	Muryani	30 th	SD kl 6	30	2 th	48.000,00
19	Lasmi	27 th	MTSN kl 3	48	3,5 th	90.000,00
20	Isni	22 th	SMEA kl 1	48	3 th	90.000,00
21	Atun	24 th	SD kl 6	36	0,5 th	48.000,00
22	Suyati	23 th	SMP kl 3	42	1,4 th	66.000,00
23	Kamatun	22 th	SMP kl 2	42	1,5 th	66.000,00
24	Warni	19 th	SD kl 5	25	3 th	50.000,00
25	Parti	20 th	Tdk sekolah	20	1 th	25.000,00
26	SITI	27 th	Tdk sekolah	25	1th	30.000,00
27	Rokayah	25 th	SMP kl 1	48	3 th	90.000,00
28	Sarni	20 th	Tdk sekolah	24	1,5 th	25.000,00
29	Sumirah	24 th	Tdk sekolah	20	1 th	30.000,00
30	Sriyati	22 th	SMP kl 2	48	3,2 th	90.000,00

LAMPIRAN 2 : NILAI TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	0
Tamat SD kelas 1	1
Tamat D kelas 2	2
Tamat SD kelas 3	3
Tamat SD kelas 4	4
Tamat SD kelas 5	5
Tamat SD kelas 6	6
Tamat SMP kelas 1	7
Tamat SMP kelas 2	8
Tamat SMP kelas 3	9
Tamat SMA kelas 1	10
Tamat SMA kelas 2	11
Tamat SMA kelas 3	12
Tamat D1	13
Tamat D2	14
Tamat D3	15
Tamat S1	16

Lampiran 3

Daftar Petanyaan Responden

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :

B. Keadaan Sosial Responden

1. Apakah Saudara pernah sekolah
a. ya b. tidak
2. Kalau menjawab ya sampai kelas berapa sekolah yang pernah anda selesaikan
.....
3. Berapa jumlah anggota keluarga saudara
.....
4. Saudara pernah menikah berapa kali
.....
5. Berapa jumlah anak yang lahirhidup di keluarga saudara baik dari perkawinan pertama maupun perkawinan kedua
.....

C. Keadaan Ekonomi Responden

1. Berapa pendapatan saudara tiap minggunya
.....
2. Berapa pendapatan keluarga tiap bulannya
.....
3. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin kerajinan ini
.....
4. Berapa jam anda bekerja setiap hari
.....
5. Sebutkan jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja dan berapa jumlah pendapatannya tiap bulan.
.....

Lampiran 4: Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4.7533	.1935	30
X1	1.5800	.1309	30
X2	.2547	.2318	30
X3	.7010	.3377	30

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.952	.429	.886
	X1	.952	1.000	.315	.873
	X2	.429	.315	1.000	.304
	X3	.886	.873	.304	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.009	.000
	X1	.000	.	.045	.000
	X2	.009	.045	.	.051
	X3	.000	.000	.051	.
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model			X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	-.063	-.859
		X2	-.063	1.000	-.106
		X1	-.859	-.106	1.000
Covariances	X3		3.409E-03	-1.62E-04	-7.59E-03
	X2		-1.62E-04	1.915E-03	-7.03E-04
	X1		-7.59E-03	-7.03E-04	2.287E-02

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.557	1.000	.00	.00	.02	.00
	2	.333	3.267	.00	.00	.94	.00
	3	.109	5.724	.00	.00	.03	.28
	4	9.156E-04	62.330	.99	1.00	.01	.71

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.3607	4.9532	4.7533	.1872	30
Residual	-.1004	.1193	-1.66E-15	4.901E-02	30
Std. Predicted Value	-2.098	1.068	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.941	2.305	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.016	3	.339	126.437	.000 ^a
	Residual	6.964E-02	26	2.679E-03		
	Total	1.086	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson			
					R Square Change	F Change	df1				
1	.637 ^a	.406	.373	2.175E-02	.036	126.437	3	26	Sig. F Change	.000	2.281

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.013	3	.339	126.437	.000 ^a
Residual	5.954E-02	26	2.279E-03		
Total	1.063	29			

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients

Model	(Constant)	B	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
					Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	2.973	.201	.000	2.562	3.336	.952	.811	.351	.236	.424
	X2	1.007	.151	.000	.757	1.378	.428	.454	.123	.097	1.842
	X3	.114	.244	.045	.000	.021	.204	.683	.391	.104	.238
	(Constant)	.123	.263	.045	.000	.000	.243	.683	.391	.104	.238

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5: Uji Multikolinieritas

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.952	.429	.886
	X1	.952	1.000	.315	.873
	X2	.429	.315	1.000	.304
	X3	.886	.873	.304	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.000	.009	.000
	X1	.000		.045	.000
	X2	.009	.045		.051
	X3	.000	.000	.051	
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

Coefficient Correlations^a

Model			X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	-.063	-.859
		X2	-.063	1.000	-.106
		X1	-.859	-.106	1.000
	Covariances	X3	3.409E-03	-1.62E-04	-7.59E-03
		X2	-1.62E-04	1.915E-03	-7.03E-04
		X1	-7.59E-03	-7.03E-04	2.287E-02

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.557	1.000	.00	.00	.02	.00
	2	.333	3.267	.00	.00	.94	.00
	3	.109	5.724	.00	.00	.03	.28
	4	9.156E-04	62.330	.99	1.00	.01	.71

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6: Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.967 ^a	.936	.928	5.176E-02	.936	126.437	3	26	.000	2.121

a Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

Lampiran 7

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
lel	4.3206533	3.3757481	30
X1	37.83	10.42	30
X2	2.037	.892	30
X3	6.00	3.22	30

Correlations

		lel	X1	X2	X3
Pearson Correlation	lel	1.000	-.427	-.165	-.475
	X1	-.427	1.000	.376	.880
	X2	-.165	.376	1.000	.371
	X3	-.475	.880	.371	1.000
Sig. (1-tailed)	lel	.	.009	.192	.004
	X1	.009	.	.020	.000
	X2	.192	.020	.	.022
	X3	.004	.000	.022	.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: lel

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.475 ^a	.226	.137	3.1358297	.226	2.520	3	26	.079	1.787

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: le1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74642370	3	24880790.12	2.520	.079 ^a
Residual	2.56E+08	26	9839700.783		
Total	3.30E+08	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: le1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	7544.524	2822.767			.013						
X1	-15.494	118.193		-.048	.897	-.427	-.026	-.023	.224	4.472	
X2	60.499	757.913		.016	.933	-.165	.017	.015	.951	1.175	
X3	-460.147	392.165		-.438	.239	-.475	-.230	-.208	.225	4.453	

a. Dependent Variable: le1

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.759	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.123	5.318	.04	.00	.30	.20
	3	8.790E-02	6.548	.20	.01	.69	.03
	4	1.014E-02	19.275	.75	.99	.00	.77

a. Dependent Variable: le1

